

RINGKASAN

Studi ini bermaksud untuk membahas masalah yang terjadi akibat keberadaan Pedagang Kaki Lima (PKL). PKL yang mengalami kondisi dilematis karena tempat berjualan mereka yang dianggap strategis, mengganggu fungsi tata ruang kota yang ada, yang berkaitan dengan ketersediaan fasilitas ruang publik yang terganggu. Penataan PKL masih belum menemui solusinya, dinas terkait seperti Disperindagkop Kota Serang masih belum bisa memberikan lokasi yang seharusnya ditempatkan untuk PKL dan selama ini hanya sebatas pengaturan ruang PKL yang ada. Karena sesuai dengan Perda Nomor 4 Tahun 2014 pasal 3 yang bertujuan adanya Perda tersebut untuk mewujudkan lingkungan tertib, bersih, indah dan aman dengan sarana dan prasarana perkotaan yang memadai dan berwawasan lingkungan. Masalah tersebut bisa terjadi karena SKPD terkait masih ada yang belum memahami tugas pokok dan fungsinya dalam Perda Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penataan dan Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima di Kota Serang. Oleh karena itu, perlu adanya upaya arahan penataan PKL di kawasan pasar lama yang menyentuh kebutuhan PKL dan dapat menjadi solusi terhadap permasalahan PKL.

Masalah yang dibahas dengan mengidentifikasi karakteristik PKL dengan statistic deskriptif, merumuskan strategi penataan PKL dengan analisis EFAS, IFAS, dan SWOT, dan menentukan prioritas strategi dengan analisis QSPM. Hasi studi menghasilkan beberapa arahan strategi penataan dari olahan analisis karakteristik dan di urutkan menurut prioritas yaitu, (1) Melakukan penataan PKL dengan merelokasi ke lahan terlantar yang belum termanfaatkan (Serang Plaza), (2) Perbaiki sarana prasarana, dan (3) Penegakkan aturan melalui sanksi administrasi.

KATA KUNCI: Pedagang Kaki Lima, Arahan Penataan PKL, Prioritas Strategi Penataan